

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian (Rusmana, 2015: 73). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, lembaga atau kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan pada pendeskripsian penerapan Surah At-Taubah ayat 60 dalam distribusi zakat oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Sementara penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya terkait pendistribusian zakat (Junaidi, 2012: 182).

Penelitian ini termasuk ke dalam studi *Living Qur'an* yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu (Junaidi, 2012: 173). *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam (Syamsuddin, 2007: 24). Secara terminologi *Living Qur'an* menurut Muhammad Yusuf (2007: 36-37) merupakan respons sosial mengenai studi Al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Sedangkan menurut Ahmad Ubaydi Hasbillah (2019:22-23), *Living Qur'an* yakni ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an yang ada di tengah kehidupan manusia.

Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'an. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan sebuah hasil penafsiran. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran dan terjemah yang dilambangkannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil (Ahimsa, 2022: 238).

Dengan adanya *Living Qur'an* yang dipahami sebagai bentuk Al-Qur'an oleh masyarakat muslim secara kontekstual, maka *Living Qur'an* adalah bentuk kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di komunitas muslim tertentu (Yusuf, 2007: 39). Pada dasarnya *Living Qur'an* adalah mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena yang nyata dari gejala-gejala sosial. Sehingga *Living Qur'an* masih tetap kajian Al-Qur'an, namun sumber datanya bukan wahyu, melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah. Jika kajian *Living Qur'an* masih menjadikan wahyu sebagai sumber data primernya, maka ia masih belum bisa disebut *Living Qur'an* melainkan kajian akidah, teologi, syariah ataupun Al-Qur'an murni (Hasbillah, 2019: 27).

Dengan menggunakan Pendekatan *Living Qur'an*, penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai dan pesan Al-Qur'an "hidup" serta diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam aktivitas pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. *Living Qur'an* merupakan suatu kajian yang melihat Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks suci yang dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang membentuk perilaku, kebijakan, dan praktik sosial masyarakat muslim. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *Living Qur'an* digunakan untuk mengamati bagaimana Surah At-Taubah ayat 60 diimplementasikan dalam sistem distribusi zakat, baik melalui kebijakan lembaga maupun praktik nyata di lapangan. Pendekatan ini juga membantu

peneliti memahami bentuk-bentuk resepsi masyarakat terhadap ayat zakat, baik dalam bentuk pemahaman, kebijakan, maupun tindakan sosial.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama atau data pokok, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti (Husein, 2003: 42). Dalam hal ini, sumber data utama ialah pimpinan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya

- 1) Z. Lubis S.pd (Ketua BAZNAS Dharmasraya)
- 2) Ridwan Syarif S.Ag (Wakil Ketua Bidang Pengumpulan Zakat BAZNAS Kabupaten Dharmasraya)
- 3) H. Muhammad Hakim S.Ag (Wakil Ketua Bidang Pendistribusian Zakat BAZNAS Kabupaten Dharmasraya)
- 4) Rusmiyati S.E (Wakil Ketua Bidang Keuangan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya)
- 5) Ardios Monti Malano (Wakil Ketua Bidang SDM BAZNAS Kabupaten Dharmasraya)
- 6) Asmaul Husna S.E (Ketua Amil Pelaksana)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi untuk memperkuat data pokok (Suryabrata, 1995: 85). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen, artikel-artikel, kitab, tesis, disertasi, buku-buku, dan juga beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya:

- 1) Buku karangan Dr. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA. HUM dengan judul Ilmu *Living Qur`an-Hadis*.

- 2) Buku Metodologi Penelitian *Living Qur'an dan Hadis* karangan M. Mansyur dan kawan-kawan.
- 3) Jurnal Johan Wahyu Wicaksono Dengan Judul Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi
- 4) Buku karangan Didin Hafidhuddin dengan judul Zakat dalam Perekonomian Modern
- 5) Buku Manajemen Pengelolaan Zakat karangan Rahmawati Muin

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan dari hasil pengalaman (Tanzeh, 2009: 57). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan Implementasi Surah At-Taubah Ayat 60 Pada Distribusi Zakat Baznas Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak (Sugiyono, 2012: 145). Secara umum, observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah proses mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Imam Suprayogo, 2003: 167).

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke objek dan tempat pelaksanaan Pendistribusian Zakat Baznas Kabupaten Dharmasraya. Dengan melakukan observasi peneliti mendapatkan

informasi tentang Implementasi Surah At-Taubah Ayat 60 Pada Distribusi Baznas Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interiew* adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk menggali data secara lisan untuk dijawab secara lisan oleh sumber informan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail (Sujarweni, 2014: 73-74).

Wawancara secara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai Pimpinan Baznas Dharmasraya dan Amil Pelaksana Baznas Dharmasraya. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang tantangan, perkembangan dan manfaat Pendistribusian Zakat Pada Baznas Kabupaten Dharmasraya. Dalam hal ini, penulis mewawancarai informan dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu menanyakan berdasarkan fokus penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti dan sebagainya sehingga dapat diperoleh untuk mendukung penelitian penulis. Teknik ini merupakan hal yang paling menonjol yang digunakan oleh para peneliti (Basri, 2006:60-63).

Dokumentasi dapat digunakan dalam rangka membantu mengingat sekaligus bukti nyata di lapangan. Peralatan yang peneliti gunakan yaitu alat tulis, kamera, rekorder, dan rekaman video (Yusuf, 2007: 61). Dengan alat-alat ini, peneliti merasa terbantu karena informasi yang terdokumentasi dapat dilihat kembali, seperti rekaman saat berlangsungnya Implementasi Surah At-Taubah Ayat 60 Pada

Distribusi Zakat Baznas Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu tampak dengan jelas dan bisa secara lebih terang dapat ditarik pengertian, maknanya, dan kesimpulan (Satori, 2014: 200). Untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk memahami unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan, yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif atau *interactive model of analysis* (Sugiyono, 2013: 247-253) yang menggunakan tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti temukan di lapangan sangat banyak sehingga membutuhkan catatan yang rinci serta teliti. Untuk itu, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Maksud dari penyajian data yaitu data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan juga hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan

data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik *Kesimpulan* dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga akan menjadi jelas setelah diteliti.